

JURNAL ABDI KESMAS

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/abdikesmas>

e-ISSN :

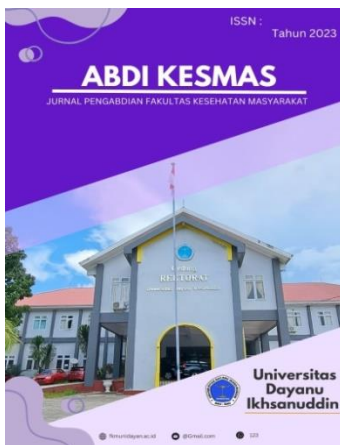
P-ISSN :

Keywords: *Tuberculosis, Knowledge, Prevention*

Kata kunci: *TBC, Pengetahuan, Pencegahan*

Korespondensi Penulis:

rinentaandriani@unidayan.ac.id



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

Program Penyuluhan Penyakit TBC (Tuberkulosis) Pada Siswa/Siswi Di SMPN 2 Baubau

**Rininta Andriani^{1)*}, Muhamad Subhan²,
WaOde Azfari Aziz³**

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau,
Indonesia.

Dikirim: 29/05/2023

Direvisi: 08/06/2023

Disetujui: 20/06/2023

Abstract

Dengue The main sources of transmission are adults with sputum positive pulmonary tuberculosis (Mycobacterium tuberculosis), and milk from infected animals (Mycobacterium bovis). Diagnosis is based on thoracic X-ray images and a positive tuberculin test. Sputum is usually absent, but tuberculosis results may be obtained from gastric lavage. The age of children is an age that is very vulnerable to the transmission of tuberculosis. The transmission rate and the danger of transmission are high in the age group 0-6 years and the age group 7-14 years. The target to be achieved in counseling at SMP Negeri 2 Baubau is the emergence of knowledge about what TB is, its dangers, symptoms, providing knowledge about steps to prevent TB transmission to others and its treatment. The age of children is an age that is very vulnerable to the transmission of tuberculosis. The transmission rate and the danger of transmission are high in the age group 0-6 years and the age group 7-14 years. The target to be achieved in counseling at SMP Negeri 2 Baubau is the emergence of knowledge about what TB is, its dangers, symptoms, providing knowledge about steps to prevent TB transmission to others and its treatment. The method that is directly used during TB (Tuberculosis) counseling at SMPN 2 Baubau is face-to-face and lectures targeting SMPN 2 Baubau students by forming several groups, so as to get a response from the target in a relatively short time. This straightforward method is considered more effective. Based on the counseling of SMP NEGERI 2 BAUBAU about TB (Tuberculosis) shows good knowledge from respondents about TB. As for what they know is how to prevent by washing hands, maintaining contact with sufferers, maintaining the cleanliness of homes and residences are preventive efforts that can be done for healthy people in the prevention of tuberculosis. Good

knowledge is influenced by the education of respondents and the role of students in listening to information about tuberculosis. And the counseling team that came also influenced the knowledge of class XI.5 students about tuberculosis.

Intisari

Sumber utama penularan adalah orang dewasa dengan TBC paru dengan sputum positif (*Mycobacterium tuberculosis*), dan susu dari hewan yang terinfeksi (*Mycobacterium bovis*). Diagnosis berdasarkan gambaran rontgen toraks dan tes tuberkulin positif. Sputum biasanya tidak ada, namun hasil tuberkulosis mungkin bisa didapatkan dari bilas lambung. Usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit tuberkulosis. Angka penularan dan bahaya penularan yang tinggi terdapat pada golongan umur 0-6 tahun dan golongan umur 7-14 tahun. Target yang ingin di capai dalam penyuluhan di SMP Negeri 2 Baubau ini adalah timbulnya pengetahuan tentang apa itu TBC, bahayanya, gejala-gejala, memberikan pengetahuan tentang langkah pencegahan penularan TBC ke pada orang

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, TBC merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Jumlah pasien TBC di Indonesia merupakan ke-3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina. Diperkirakan pada tahun 2004, setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang.

Hampir 10 tahun lamanya Indonesia menempati urutan ke-3 sedunia dalam hal jumlah penderita tuberkulosis. Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 menyatakan jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia sekitar 528.000. Laporan WHO pada tahun 2009, mencatat peringkat Indonesia menurun ke posisi lima dengan jumlah penderita TBC sebanyak 429.000 orang.

Sumber utama penularan adalah orang dewasa dengan TBC paru dengan sputum positif (*Mycobacterium tuberculosis*),

lain dan pengobatannya. Metode yang langsung digunakan pada saat penyuluhan TBC (Tuberkulosis) di SMPN 2 Baubau yaitu berhadapan muka dan ceramah yang sasarannya siswa-siswi SMPN 2 Baubau dengan membentuk beberapa kelompok, sehingga memperoleh respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat. Metode yang langsung ini dianggap lebih efektif. Berdasarkan penyuluhan SMP NEGERI 2 BAUBAU tentang TBC (Tuberkulosis) menunjukkan pengetahuan yang baik dari responden mengenai TBC. Adapun yang mereka ketahui adalah cara pencegahan dengan rajin mencuci tangan, menjaga kontak dengan penderita, menjaga kebersihan rumah dan tempat tinggal merupakan upaya pencegahan yang bisa dilakukan untuk orang sehat dalam pencegahan TBC. Pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh pendidikan responden serta peran siswa/siswi dalam mendengarkan informasi mengenai TBC. Serta tim penyuluhan yang datang juga mempengaruhi pengetahuan siswa /siswi kelas XI.5 mengenai TBC.

dan susu dari hewan yang terinfeksi (*Mycobacterium bovis*). Diagnosis berdasarkan gambaran rontgen toraks dan tes tuberkulin positif. Sputum biasanya tidak ada, namun hasil tuberkulosis mungkin bisa didapatkan dari bilas lambung.

Usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit tuberkulosis. Angka penularan dan bahaya penularan yang tinggi terdapat pada golongan umur 0-6 tahun dan golongan umur 7-14 tahun. Usia anak sangat rawan tertular tuberkulosis dan apabila terinfeksi mereka mudah terkena penyakit tuberkulosis.

Berdasarkan data program dari puskesmas meo-meo kota baubau kasus kejadian TBC pada tahun 2020 jumlah kasus yang terdiagnosis TBC pada laki-laki sebanyak 12 orang (67 %) dan jumlah kasus yang terdiagnosis TBC pada perempuan sebanyak 6 orang (33%) dan berdasarkan data profil puskesmas meo-meo kota baubau kasus kejadian TBC pada tahun 2021 jumlah kasus yang terdiagnosis TBC pada

laki-laki sebanyak 15 orang (52%) dan jumlah kasus yang terdiagnosis TBC pada perempuan sebanyak 14 orang (48%).

Anak-anak adalah usia dimana rentan terhadap lebih banyak ancaman kesehatan. Hal ini tentunya menjadi sebuah kecenderungan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, dan sayangnya hal ini nyata, terutamanya terhadap penyakit TBC, di wilayah kerja puskesmas meo-meo didapatkan bahwa jumlah kasus terbanyak TBC pada kalangan laki-laki sebanyak 27 kasus. TBC (tuberculosis) merupakan penyakit infeksi yang bisa menyerang segala usia termasuk anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah yang digunakan oleh tim penyuluh untuk menyampaikan kepada siswa dan siswi Kelas XI.5 SMP Negeri 2 Baubau tentang apa itu TBC, gejala-gejala yang ditimbulkan dari TBC, cara pencegahan dan pengobatannya, didukung dengan pemanfaatan laptop untuk menyampaikan materi pengabdian dalam waktu terbatas. Adapun metode penyuluhan yaitu pembagian pamflet, post test dan pra test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang berjudul “ Penyuluhan Kesehatan : Bahaya TBC pada anak remaja, siswa/siswi SMP Negeri 2 Kota Baubau. Agenda kegiatan dalam penyuluhan ini dilakukan pemaparan materi tentang apa itu TBC, apa bahaya bila tidak ditangani, gejala-gejala yang akan timbul dari penyakit TBC, dan cara pencegahan yang dilakukan dalam penyakit TBC (Tuberculosis) dan pengobatannya, diakhiri dengan pemberian kata-kata motivasi kepada siswa/siswa SMP Negeri 2 Kota Baubau.

Gambaran Iptek yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan siswa/siswi SMP Negeri 2 Baubau setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang diperlukan siswa/siswi dalam

mengatasi masalah TBC. Selanjutnya tim penyuluhan merumuskan kegiatan dan membentuk kerangka kerja kegiatan penyuluhan dan menghimpun peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema “Penyuluhan Kesehatan: TBC (Tuberculosis)” pada siswa/siswi kelas XI.5 dan menyampaikan beberapa materi antara lain, pengertian TBC, Penyebab TBC, Tanda dan Gejala TBC, Pencegahan TBC, Pengobatan TBC dan Kata-kata motivasi.

Penyuluhan kesehatan masyarakat berupa kegiatan kesehatan yang merupakan suatu program yang dilaksanakan di SMPN 2 Baubau. Penyusunan Program promotif dan preventif serta sasarannya dilakukan melalui pengukuran pengetahuan mendalam dengan berbagai informasi dan didapatkan bahwa dalam pelaksanaan program ini pihak penyuluh (mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat), telah melakukan penyusunan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan khususnya dikalangan remaja.

Metode yang langsung digunakan pada saat penyuluhan TBC (Tuberculosis) di SMPN 2 Baubau yaitu berhadapan muka dan ceramah yang sasarannya siswa-siswi SMPN 2 Baubau dengan membentuk beberapa kelompok, sehingga memperoleh respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat. Metode yang langsung ini dianggap lebih efektif. Selain itu, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh (mahasiswa FKM Unidayan) dan sasaran (siswa-siswi SMPN 2 Baubau) serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran. Dalam kondisi terbatasnya media dalam penyuluhan maka yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian materi penyuluhan dengan menggunakan media cetak dalam hal ini memberikan materi print-out dengan model semenarik mungkin kepada siswa-siswi disekolah tersebut agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan perihal TBC (Tuberculosis) di SMPN 2

BAUBAU analisis data yang di peroleh dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan, dengan mengadakan kuesioner yang bertujuan melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan penyuluhan SMP NEGERI 2 BAUBAU tentang TBC (Tuberkulosis) menunjukkan pengetahuan yang baik dari responden mengenai TBC. Adapun yang mereka ketahui adalah cara pencegahan dengan rajin mencuci tangan, menjaga kontak dengan penderita, menjaga kebersihan rumah dan tempat tinggal merupakan upaya pencegahan yang bisa dilakukan untuk orang sehat dalam pencegahan TBC. Pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh pendidikan responden serta peran siswa/siswi dalam mendengarkan informasi mengenai TBC. Serta tim penyuluhan yang datang juga mempengaruhi pengetahuan siswa /siswi kelas XI.5 mengenai TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M, Yanti B, Harapan H, Mertaniasih NM, The role of Mycobacterium tuberculosis Lineages on lung tissue damage and TNF level among tuberculosis patients, Indonesia. Clin Epidemiol Glob Heal [Internet] 2019 ; 7(3):263-7. Depkes RI. InfoDatin Tuberculosis.
- Amril, Y., 2002. Keberhasilan Directly Observed Therapy (DOT) Pada Pengobatan TB Paru Kasus Baru di BP4 Surakarta. Tesis. Jakarta : Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses. Rineka Cipta: Jakarta.
- Aris, M., 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Bahar, A., 2000. Tuberkulosis Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Editor Soeparman . jilid II. Jakarta: Balai Penerbit FKUI hal. 715 – 727
- Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta, 2010. Data Kasus TB Paru 2008-2009. Surakarta: BBKPM
- Carlos, J., Anandi, M., and Francoise P., 2007. MODS Assay for The Diagnosis of Tuberculosis. New England Journal of Medicine 356:188-189
- David Laksamana Caesar, Arif Rochman Hakim,(2019). PERILAKU PERSONAL HYGIENE PENDERITA PENYAKIT TUBERKULOSIS
- Depkes RI., 2001. Kematian. Jakarta : Portal Depkes RI www.depkes.go.id
- Depkes RI., 2002. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depkes RI hal.
- Depkes (2008). Diagnosis & Tatalaksana Tuberkulosis Anak Kelompok Kerja Tb Anak. Jakarta: Depkes-IDAI.
- Dorland, W.A. Newman., 2002. Kamus Kedokteran Dorland. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. edisi 29
- Fahmi, I., Andro, R., dan Hasanbari, M., 2007. Desain Organisasi Penanganan Tuberkulosis Implementasi Strategi DOTS di Tapanuli Selatan. WPS. 18:5
- Fordiastiko, 1995. Penatalaksanaan TB Paru Pada Penderita Diabetes Melitus. Jakarta : EGC
- Gitawati, R., & Nani S., 2002. Study Kasus Hasil Pengobatan Tuberkulosis Paru di Sepuluh Puskesmas di DKI Jakarta 1996 – 1999. Cermin Dunia Kedokteran. 137 : 1-20
- Hadi, S., 2005. Metodologi Research 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 158

- Hasmi, 2006. Hubungan Lingkungan Perumahan, Pengetahuan, dan Perilaku Penderita TB Paru dengan Kasus Baru TB Paru dalam Rumah di Kabupaten Kebumen. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Herryanto, 2002. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tangerang. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol.2 2003. 3 : 282-289
- Intang, B., 2004. Evaluasi Faktor Penentu Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Maluku Tenggara. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Kharisma, E.S., 2010. Hubungan Jarak Rumah, Tingkat Pendidikan, dan Lama Pengobatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di RSUD dr.Moewardi. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Lamria Pangaribuan, Kristina, Dian Perwitasari, Teti Tejayanti, Dina Bisara Lolong. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN TUBERKULOSIS PADA UMUR 15 TAHUN KE ATAS DI INDONESIA
- Lamsai D.K., Lewis O.D., Smith S., Jha N., 2009. Factors Related to Defaulters and Treatment Failure of Tuberculosis in The DOTS Program in The Sunsari, Nepal. SAARC J. Tuberc: Lung Disease. Vol.6(1) : 25-30
- Rina Puspita Sari , Ratu Desi Arisandi (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit TB Paru